



ARTIKEL

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN PENYAKIT
JANTUNG KORONER DI POLI JANTUNG RSD
Dr.SOEBANDI JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

EVA ANDAYANI

19.1101.2001

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI POLI JANTUNG RSD Dr.SOEBANDI JEMBER

EVA ANDAYANI
19.1101.2001

Artikel ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jember
Jember, 15 November 2021

Pembimbing I



Ns.Cipto Susilo, S.Kep.S.Pd.,N.Kep
NPK. 1970071519305382

Pembimbing II



Ns.Mad Zaini,M.Kep.,Sp.Kep.J
NPK. 1987071411703821

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI POLI JANTUNG RSD Dr. SOEBANDI JEMBER

Eva Andayani

(Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : evaandayani559@gmail.com)

Cipto Susilo

(Dosen Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : ciptosusilo@unmuhjember.ac.id)

Mad Zaini

(Dosen Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : madzaini@unmuhjember.ac.id)

ABSTRAK

Latar Belakang: Ketidakepatuhan terhadap pengobatan pelindung jantung menimbulkan masalah buruk terhadap kesehatan penderita penyakit jantung koroner. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku dalam mematuhi pengobatan penderita penyakit jantung koroner. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di RSD, Dr. Soebandi Jember. **Metode:** Desain penelitian ini adalah desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden. Jumlah sampel yang digunakan adalah pasien dengan penyakit jantung koroner di RSD, Dr. Soebandi. **Hasil:** Penelitian menunjukkan sebanyak 24 responden dengan presentase 70,6% termasuk dalam kategori baik, 8 responden dengan presentase 23,5% termasuk dalam kategori cukup, dan 2 responden dengan presentase 5,9% termasuk dalam kategori kurang, kepatuhan minum obat sebanyak 28 responden dengan presentase 82,4% termasuk dalam kategori tinggi, dan 6 responden dengan presentase 17,6% termasuk dalam kategori sedang. **Simpulan:** Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank* (Rho) menunjukkan nilai *p value* 0,000 dimana $\alpha \leq 0,05$ sehingga H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien penyakit jantung koroner di poli jantung RSD dr. Soebandi. **Saran:** Strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat adalah meningkatkan peran keluarga agar mampu memberikan dukungan, perhatian dan informasi yang dibutuhkan oleh seseorang yang menderita penyakit jantung koroner.

Kata Kunci : Jantung Koroner, Dukungan Keluarga, Kepatuhan

ABSTRACT

Background: Non-compliance with heart protective treatment causes adverse problems for the health of people with coronary heart disease. Family support can affect behavior in complying with the treatment of people with coronary heart

disease. The goal of this study was to identify a family support relationship with drug-taking compliance in coronary heart disease patients at the hospital, Dr. Soebandi Jember. **Method:** The design of this study is a correlation design with a cross sectional approach. The sampling technique used is purposive sampling with a sample number of 34 respondents. The number of samples used is patients with coronary heart disease in the HOSPITAL. Dr. Soebandi. **Results:** The study showed that 24 respondents with a percentage of 70.6% belonged to the good category, 8 respondents with a percentage of 23.5% belonged to the sufficient category, and 2 respondents with a percentage of 5.9% belonged to the category of less, drug compliance as many as 28 respondents with a percentage of 82.4% included in the high category, and 6 respondents with a percentage of 17.6% included in the moderate category. **Conclusion:** Based on spearman rank (Rho) statistical tests showed a p value of 0.000 where $\alpha \leq 0.05$ so that H1 was received, which means there is a relationship between family support and adherence to coronary heart disease patients in the heart hospital dr. Soebandi. **Advice:** Strategies that can be done to improve drug adherence is to increase the role of families to be able to provide the support, attention and information needed by someone with coronary heart disease

Keyword : Coronary Heart Disease, Family Support, Compliance

PENDAHULUAN

Penyakit Kardiovaskuler terdiri Penyakit Jantung Koroner (PJK) Penyakit Arteri Sindrom Koroner akut merupakan penyebab kematian dan kecacatan terbesar di Negara Berkembang. Penyakit jantung koroner disebabkan oleh gangguan pada jantung, pembuluh darah dan penyempitan arteri koronaria akibat aterosklerosis atau spasme, adanya plak yang menumpuk di dalam pembuluh darah arteri koroner jantung, yang mempunyai fungsi untuk mensuplai nutrisi dan oksigen ke sel otot jantung. (Isnadiya et al., 2019)

World Health Organization (WHO,2018) memperlihatkan bahwa 41 juta orang meninggal setiap tahun. Dari total tersebut Penyakit Kardiovaskuler memiliki peranan yang dominan. Sbanyak 17,9 juta dari total

kematian itu disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler. (Munaiseche et al., 2019).

Kemenkes RI (2017) menyatakan bahwa di Indonesia angka kematian tertinggi disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner (PJK) dengan persentase 12,9% (Munaiseche et al., 2019). Kabupaten Jember menunjukkan jumlah Penyakit Jantung Koroner cukup tinggi yang dibuktikan dari data rekam medis RSD dr. Soebandi sebanyak 182 kasus pada tahun 2017, 218 kasus pada tahun 2018, 322 kasus pada tahun 2019. Menurut data Riskesdas tahun 2018 prevalensi penderita penyakit kardiovaskuler sebesar 1,5 % sedangkan pada wilayah Jawa timur jumlah penderita Penyakit Jantung Koroner di semua usia sebesar 1,7%. (Wahyuni, L & Haryanto, 2020)

Pengobatan Penyakit Jantung Koroner (PJK) melibatkan terapi farmasi jangka panjang, terutama pada penderita penyakit jantung koroner, mengkonsumsi pelindung kardio yang dapat mencegah pembesaran gumpalan darah berbahaya, dan hasil terapi yang buruk, seperti tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol, hiperlipidemia, aritmia, gagal jantung dan kematian jantung mendadak.

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan pelindung jantung menimbulkan masalah buruk terhadap kesehatan penderita penyakit jantung koroner telah dikaitkan dengan peningkatan biaya perawatan kesehatan karena hasil terapi yang buruk biasanya memerlukan intervensi medis utama, seperti angioplasty koroner dan pencangkokan bypass arteri koroner. Oleh karena itu sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan di antara pasien dengan penyakit jantung koroner (Ni et al., 2018).

Dukungan keluarga menurut Jumaidar (Dwi & Septi, 2016) adalah memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit karena tidak dapat membantu dirinya sendiri karena sakit, Maka diberikan perawatan oleh keluarga pasien PJK sangat penting untuk mencegah timbulnya PJK berulang, bukan hanya menjadi tanggung jawab penderita, tetapi harus di lihat bagaimana faktor lain yang mempengaruhi perilaku dalam mematuhi pengobatan penderita (Arby Suharyanto, 2019).

Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung RSD Dr. Soebandi Jember”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah *koreasional* dengan rancang bangun yang mendeskripsikan korelasi antara *independen variable* dan *dependen variable* dengan cara pendekatan atau pengumpulan data dalam satu waktu (*cross sectional*) (Notoatmodjo (2012, dalam Surya, 2020).

Populasi pada penelitian ini adalah pasien pasien yang kontrol di poli jantung dari awal bulan Januari sampai dengan akhir Agustus 2020 sebanyak 52 pasien. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 pasien dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Masturoh & Anggita, 2018).

Pengumpulan data untuk variabel independen dan dependen menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di poli jantung RSD Dr. Soebandi Jember .

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Karakteristik Responden Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung RSD Dr. Soebandi Jember Tahun 2021 (n=34)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Usia	40-60 tahun	17	50,0
	61-80 tahun	16	47,1
	81-95 tahun	1	2,9
Jenis Kelamin	Laki-Laki	27	79,4
	Perempuan	7	20,6
Pekerjaan	Tidak Bekerja	18	52,9
	Petani	6	17,7
	Wiraswasta	5	14,7
	PNS	0	0
	Pensiunan	5	14,7
Lama Sakit	1-2 tahun	17	50,0
	2,5-4 tahun	8	23,5
	4,5-6 tahun	8	23,5
	6,5-10 tahun	1	3,0

Berdasarkan pada tabel 1. Menunjukkan karakteristik responden pada pasien penyakit jantung koroner di poli jantung RSD Dr. Soebandi berdasarkan usia sebagian besar berusia 40-60 tahun dengan presentase 50%. Jenis kelamin mayoritas laki-laki dengan presentase 79,4%. Pekerjaan sebagian besar tidak bekerja dengan presentase 52,9% dan berdasarkan lama sakit sebagian besar lama sakit 1-2 tahun dengan presentase 50%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung RSD Dr. Soebandi Jember Tahun 2021 (n=34)

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang	2	5,9
2.	Cukup	8	23,5
3.	Baik	24	70,6
Total		34	100,0

Berdasarkan pada tabel 2. Terlihat bahwa mayoritas dukungan keluarga pada pasien penyakit jantung koroner di poli jantung RSD Dr. Soebandi Jember adalah baik sebanyak 24 responden dengan presentase 70,6%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung RSD Dr. Soebandi Jember Tahun 2021 (n=34)

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Tinggi	28	82,4
2.	Sedang	6	17,6
3.	Rendah	0	0
Total		34	100

Berdasarkan pada tabel 3. Dapat dilihat bahwa mayoritas kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di poli jantung RSD Dr. Soebandi Jember adalah tinggi sebanyak 28 responden dengan presentase 82,4%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung RSD Dr. Soebandi Jember Tahun 2021 (n=34)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat			Total	Hasil
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Kurang	23	1	0	24	<i>P value:</i> <i>0,000</i>
Cukup	3	7	0	10	<i>r : 0,70</i>
Baik	0	0	0		
Total	26	8	0	34	

Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rho* diketahui *p value* 0,000 dimana $\alpha \leq 0,05$ sehingga H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di poli jantung RSD Dr. Soebandi Jember. Serta nilai korelasi (r) sebesar 0,70 artinya kekuatan hubungan dapat di kategorikan hubungan kuat. Arah korelasi positif (+) yang artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka kepatuhan minum obat semakin tinggi pada pasien penyakit jantung koroner di poli jantung RSD Dr. Soebandi Jember.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Februari 2021 didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga yang memiliki tingkatan baik yaitu sebanyak 24 responden dengan presentase 70,6%, dukungan keluarga dengan tingkat cukup sebanyak 8 responden dengan presentase 23,5 %

dan dukungan keluarga yang memiliki tingkat kurang sebanyak 2 responden dengan presentase hanya 5,9 %.

Dukungan keluarga yang baik pada diri seseorang dengan penyakit kronis akan mempermudah proses pengobatan sehingga tidak terjadi kegagalan dalam pengobatan pasien (Friedman, 2018). Dari penelitian diatas, dengan di kaitkan teori dapat

ditarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga pada pasien penyakit jantung koroner di Poli Jantung RSD dr.Soebandi Jember berada pada tingkat baik. Hal ini menunjukan bahwa dukungan keluarga mampu meningkatkan proses pengobatan pada pasien dengan penyakit kronis.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Bararah & Jauhar (2013) menyebutkan bahwa peningkatan harapan hidup pasien gagal jantung dapat ditingkatkan dengan pemberian dukungan dari keluarga dan pengobatan. Dimana keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dukungan keluarga sangat penting untuk memberikan pengaruh positif kepada pasien sehingga dapat menjalani pengobatan secara teratur pada penderita jantung koroner dengan memberikan sikap penerimaan kepada seseorang yang yang menjalani pengobatan, peran keluarga ini yang meliputi dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Februari 2021 di peroleh hasil bahwa responden yang mengalami kepatuhan minum obat yang baik dengan jumlah responden sebanyak 28 responden dengan presentase 70,6 %, Dan kepatuhan minum obat yang sedang sebanyak 6 responden dengan presentase 17,6 %. Dapat disimpulkan tingkat kepatuhan minum obat pasien jantung koroner di RSD dr. Seobandi Jember banyak yang patuh dalam menjalani pengobatan..

Hal ini menjelaskan bahwa kepatuhan dalam minum obat merupakan faktor penentu untuk rehospitalisasi dan tidaknya. Selain itu, keterlibatan pasien dan keluarga dalam proses terapi menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan terapi pada pasien (Benmardon Yulius, 2019; Hariyadi, 2019; Rahayu, 2019). Keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan program pengobatan pasien.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh variabel independen dukungan keluarga memiliki hubungan terhadap variabel dependen kepatuhan minum obat. Hal ini sesuai dengan uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rho diperoleh nilai P value <0,05 sehingga H1 diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di Poli Jantung RSD Dr.Soebandi Jember dengan interpretasi korelasi koefesien (r) +0,70 yang berarti tingkat hubungan atau korelasi cukup kuat.

Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga dari 34 responden dengan dukungan keluarga yang baik sebanyak 24 orang (70,6%) mengalami kepatuhan minum obat yang tinggi, hal ini dikarenakan keluarga yang selalu memberikan dukungan sehingga akan berdampak pada kepatuhan minum obat yang dikarenakan pasien selalu mendapat perhatian.

Selain itu dapat disebabkan juga karena keluarga menyediakan waktu dan memberikan fasilitas yang baik keperluan yang diperlukan pasien Ketika dirumah maupun fasilitas uang untuk keperluan biaya perawatan

pasien. Keluarga yang selalu memberikan informasi terkait dengan penyakitnya dan hal-hal yang bisa memperburuk penyakit pasien dan keluarga selalu memberikan support agar pasien cepat sembuh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di poli jantung RSD Dr. Soebandi Jember, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Arby Suharyanto. (2019). *Teori Dukungan Keluarga*. 10–31.
- Friedman, M. (2018). *Dukungan Keluarga. Keperawatan Keluarga, Teori Dan Praktik, 1974*, 10–54.
- Isnadiya, A., Ryandini, F. R., & Utomo, T. P. (2019). Pengaruh Emotional Freedom Technique (Eft) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Percutaneous Coronary Intervention (Pci) Di Smc Rs Telogorejo. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 1(2),12.<https://doi.org/10.32584/ji.kmb.v1i2.187>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Munaiseche, G. O., Lanra, F., Gerald, F., Andries, S., Sekeon, S., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). *Gambaran Ear Lobe Crease (Elc) Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Dipoliklinik Jantung Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado Tahun 2019 Pendahuluan World Health Organization (WHO) kardiovaskuler (WHO , 2018). Kemenkes RI (2017) menyatakan bahwa di Indo. 8(7), 167–172.*
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Wahyuni, P. W., Rosjidi, C. H., & Nurhidayat, S. (2019). identifikasi usia sebagai faktor risiko penyakit jantung koroner pada perempuan di poli jantung rsud dr. harjono ponorogo. *Health Sciences Journal*,3(1),115.<https://doi.org/10.24269/hsj.v3i1.225>
- WHO. (2012). *World Health Organization*.

dengan kepatuhan minum obat di poli jantung RSD Dr. Soebandi Jember, dibuktikan dengan hasil uji *Spearman Rho* diketahui p value 0,000 dimana $\alpha \leq 0,05$ yang berarti H1 diterima pada pasien penyakit jantung koroner di poli jantung RSD dr.Soebandi Jember

Diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan atau melanjutkan penelitian selanjutnya dengan mengganti variable-variabel yang mempengaruhi atau menghambat terjadinya kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner dari kondisi lama sakit yang dialami oleh pasien itu sendiri,